
ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Lovita

Email: lovita0900@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, komisaris independen dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan selama periode 2015 sampai periode 2019 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear regresi berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji f dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komisaris independen dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KATA KUNCI: *leverage*, komisaris independen, spesialisasi industri auditor dan Integritas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan atas informasi perusahaan pada periode akuntansi yang berisi tentang kinerja perusahaan. Laporan keuangan berfungsi untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga manajemen dapat mengevaluasi dengan tepat apabila kondisi keuangan mengalami kesulitan. Laporan keuangan disajikan oleh manajemen yang memiliki kualitas dibidangnya sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan dan *reliable* bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus memiliki karakteristik yang mudah dipahami, relevan dan dapat diandalkan. Saat ini sering terjadinya kasus manipulasi terhadap laporan keuangan dikarenakan penyajian laporan tersebut tidak dilaporkan sesuai dengan kenyataannya. Akibat dari manipulasi tersebut banyak pihak internal maupun eksternal yang mengalami kerugian.

Integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang harus menjamin bahwa informasi yang disajikan bebas dari kesalahan. Integritas laporan keuangan dapat

diukur menggunakan perhitungan konsevativisme. Konvervatisme memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba. Alasan integritas laporan keuangan menggunakan proksi konsevativisme karena konservatism identik dengan laporan keuangan yang *understate*. *Leverage* adalah pendanaan yang didapatkan melalui utang yang digunakan sebagai investasi. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki berasal dari utang sehingga dapat mengetahui posisi perusahaan atas kewajibannya.

Komisaris independen dibentuk dari beberapa anggota yang berasal dari pihak internal maupun eksternal yang berfungsi untuk mengawasi manajemen perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dan mengawasi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Faktor yang juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah spesialisasi industri auditor. Auditor berperan penting dalam memberikan opini mengenai laporan keuangan yang disajikan sesuai prinsip akuntansi. Auditor dapat dikatakan sebagai spesialisasi industri auditor apabila jumlah perusahaan yang diaudit banyak sehingga auditor lebih mengetahui mengenai industri klien dan berpengalaman di bidangnya.

KAJIAN TEORITIS

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan oleh manajemen. Penyajian laporan keuangan harus *reliable* dan relevan karena laporan keuangan mencakup tentang informasi terkait transaksi perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan yang disajikan harus berintegritas. Menurut Amrulloh, Putri dan Wirama (2016:2306): Laporan keuangan yang berintegritas disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan serta memberikan informasi yang sebenarnya. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan dengan informasi yang benar. Menurut (Fajaryani, 2015:71): Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan indeks konservativisme. Indeks konservativisme digunakan karena menyajikan laporan keuangan yang *understate* sehingga memiliki tingkat risiko lebih kecil dibandingkan menyajian laporan keuangan yang *overstate*. Konsep konservativisme

banyak digunakan sebagai pedoman dalam akuntansi. Konsep konservatisme apabila terdapat kerugian maka kerugian tersebut langsung diakui meskipun belum terealisasi sedangkan apabila terjadi keuntungan maka keuntungan tersebut tidak diakui sebelum direalisasikan (Hery, 2016).

Integritas laporan keuangan dianggap penting karena banyaknya kasus manipulasi informasi keuangan. Integritas laporan keuangan dapat memberikan informasi sejauh mana laporan keuangan diberitakan dengan benar sehingga dapat dipergunakan dalam mengambil keputusan. Menurut (Yulianda ,2016:422): laporan yang berintegritas dapat dinilai dengan prinsip konsevativisme karena informasi laporan keuangan tersebut akan lebih dapat dipercaya dan laporan keuangan tersebut tidak *overstate*.

Leverage

Leverage merupakan pendanaan melalui utang yang digunakan sebagai investasi. *Leverage* dapat mendorong perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Menurut Brilianti, 2013: 270: *Leverage* merupakan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang dari pihak eksternal perusahaan. Agar tidak menimbulkan keraguan dari pihak kreditur kepada perusahaan terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, perusahaan wajib menyajikan informasi keuangan yang memiliki integritas tinggi. Menurut Pradika dan Hoesada, 2018: 5: Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung mendorong manajemen untuk mengungkapkan dan menyajikan informasi laporan keuangan lebih luas dan transparan, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah. Dengan informasi laporan keuangan yang disajikan lebih luas dan transparan dapat membantu kreditor mengambil keputusan untuk memberikan pendanaan kepada perusahaan. Keberadaaan utang pada perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *leverage*. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang diperoleh dari utang atau modal sehingga rasio ini dapat mengetahui posisi keuangan dan kewajibannya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menerapkan akuntansi konsevartif agar laba yang disajikan relatif kecil (Gayatri dan Suputra, 2013).

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Komisaris Independen

Dalam suatu perusahaan posisi komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam pengawasan agar terbentuk tata kelola perusahaan yang baik, selain itu dengan adanya komisaris independen dapat membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terbentuknya komisaris independen merupakan solusi terbaik agar dapat mengawasi terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen terhadap laporan keuangan. Menurut Wardhani, 2008: 07: Konsevatisme sangat berguna bagi komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengambilan keputusan. Komisaris independen mempunyai tugas untuk memastikan bahwa sistem pengendalian dan sistem audit berfungsi dengan baik serta memastikan bahwa perusahaan menaati hukum dan undang-undang berlaku sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan (Pradikan dan Heosada, 2018). Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan yang dihasilkan sesuai dengan fakta mengenai semua informasi yang menyangkut kinerja.

Kehadiran komisaris independen dapat membantu menekan manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan yang berintegritas. Menurut Gayatri dan Suputra (2013:347): tujuan dibentuknya komisari independen untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan agar tidak dipengaruhi oleh pihak yang memiliki kepentingan khusus. Perusahaan yang memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen lebih berintegritas karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi dari pihak diluar manajemen agar tidak terjadi manipulasi atau kecurangan (Susiana dan Herawati, 2007.)

Menurut Nurdianah dan Pradika (2017:175): Komisaris independen harus memiliki integritas dan independensi yang baik agar tidak mudah terpengaruh oleh manajemen dan pihak lain, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efisien dan efektif agar laporan yang dihasilkan tidak menyesatkan para pengguna.

H₂: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Spesialisasi Industri Auditor

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus dilengkapi dengan laporan audit independen oleh kantor akuntan publik. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan atas informasi laporan keuangan. Laporan keuangan wajib diaudit oleh

auditor eksternal yang memiliki kompetensi sehingga dapat menjamin bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan (Nurdiniah dan Pradika, 2017). Kantor akuntan publik tentunya memiliki auditor khusus dalam spesialisasi industri perusahaan. Spesialisasi industri auditor adalah kemampuan auditor yang memiliki spesialisasi mengaudit laporan keuangan dalam industri klien. Menurut Yulinda (2016:421): Spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan yang lebih atas kebijakan akuntansi dan auditor dapat mengidentifikasi serta mengumpulkan bukti sehingga dapat mendeteksi adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Spesialisasi industri auditor dapat menggambarkan keahlian dalam pengalaman audit dibidang industri tertentu yang diproksikan dengan jasa audit pada bidang industri.

Spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan yang mendalam serta berpengalaman dalam industri tertentu sehingga diyakini mampu mendeteksi kesalahan dan meningkatkan penilaian yang jujur dalam laporan keuangan (Tridiyanto dan Nazaruddin, 2015). Spesialisasi industri auditor dapat meningkatkan peran auditor dalam memperbaiki kualitas proses pelaporan keuangan. Aspek spesialisasi industri dapat mempengaruhi kualitas audit kantor akuntan publik.

H₃: Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, komisaris independen dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 34 perusahaan. Teknik penelitian penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan-perusahaan pertambangan yang IPO dalam periode sebelum tahun 2014, perusahaan pertambangan yang memiliki data secara lengkap sesuai yang dibutuhkan. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan selama periode 2015 sampai periode 2019 dan data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 yang diketahui hasil output pengujian statistik deskriptif dari 34 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	170	,0407	1,8977	,527376	,2759501
KI	170	,0000	,6667	,399209	,1044721
SIA	170	,0294	,2647	,126471	,0695016
ILK	170	-,9806	1,4664	,010144	,2541132
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan dependen. Hasil pengujian pengaruh leverage, komisaris independen dan spesialisasi industri auditor dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDOENSIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,032	,021				
	Lag_X1	,072	,028	,218	2,632	,009	,934 1,071
	Lag_X2	,024	,059	,034	,411	,682	,943 1,060
	Lag_X3	-,027	,090	-,025	-,304	,762	,962 1,039

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

$$Y = -0,032 + 0,072 X_1 + 0,024 X_2 - 0,027 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDOENSIA
KOEFISIEN BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,234 ^a	,055	,035	,06257	2,141

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dilihat bahwa nilai koefisien regresi berganda 0,234 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang rendah antara leverage, komisaris independen, spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,035 atau sebesar 3,5 persen yang ditunjukkan bahwa kemampuan leverage, komisaris independen, spesialisasi industri auditor dapat memberikan penjelasan terhadap integritas laporan keuangan hanya sebesar 3,5 persen dan sisanya 96,5 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,033	3	,011	2,837	,040 ^b
Residual	,576	147	,004		
Total	,609	150			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil Uji F memiliki nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak diteliti atau diuji.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian pada variabel *leverage* terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,009, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Variabel komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,682, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Variabel spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,762, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to asset*. *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen yang diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Spesialisasi industri auditor yang diukur dengan membagi jumlah perusahaan yang diaudit KAP dan jumlah total perusahaan dalam industri. Spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan *leverage*, komisaris independen dan spesialisasi industri auditor dalam integritas laporan keuangan menjelaskan koefisien determinasi sebesar 3,5 persen dan sisanya 96,6 persen dijelaskan faktor lain. Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain seperti kepemilikan manajerial, tenur audit, litigasi dan variabel lainnya. Selain itu juga menambah periode pengamatan 2 tahun atau lebih untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih luas dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Amrulloh, I.G.A. Made Asri Dwija Putri dan Dewa Gede Wirama. 2016. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report

-
- Lag pada Integritas Laporan Keuangan". E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, vol.5, no.8, hal. 2305-2328.*
- Brilianti, Dinny P. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*, vol.2, no.3.
- Fajaryani, Atik. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas laporan Keuangan". *Jurnal Nominal*, vol.IV, no.1, hal. 67-82.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.5, no.2, hal. 345-360.
- Givoly, Dan dan Hany, Carla. 2000. "*The Changin Time-series Properties of Earnings, Cash Flow and Accruals: Has Financial Reporting Become More Cornservative*". *Journal of Accounting & Economics*, pp. 187-320.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nicolin, Octavia dan Sabeni, Arifin. 2013. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance, Audit Tenure*, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, vol.2, no.3, pp. 1-12.
- Nurdiniah, Dade dan Endra Pradika. 2017. "*Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*". *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol.7, no.4, pp. 174-181.
- Pradika, Endra dan Jan Hoesada. 2018. "*Integrity of Financial Statement: Big is not Guarantee*". Preprints, pp. 1-14.
- Rozania, Ratna Anggraini ZR, dan Marsellisa Nindito. 2013. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, hal. 3480-3499.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28 Juli 2007, hal. 1-31.
- Tridiyanto, Rona dan Ietje Nazaruddin. 2015. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Pergantian Auditor, Spesialisasi industri Auditor, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan". *International Conference on Accounting and Finance Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konsevativisme Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*". *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Yulinda, Nelly. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite audit, *Leverage*, pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan". *JOM Fekon*, vol.3, no.1, hal. 419-433.